

Received: 28 November 2022

Vol. 8, No. 2, June 30th, 2022, pp. 12-21

Revised: 12 December 2022

Copyright © A. R. Fauzi & D. Rusmana - 2022

Accepted: 16 December 2022

<https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dialektika>

MAKNA PERJUANGAN PADA LIRIK NASYID *90 LANGKAH KARYA* SANTRI GONTOR (ANALISIS SEMIOTIK)

Asep Ridwan Fauzi¹; adan Rusmana²^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*Corresponding Author: rased4070@gmail.com

Abstract: This study examines the struggling meanings in the lyrics of Gontor's nasyid *90 Langkah* using Roland Barthes semiotics analysis. It focuses on denotation, connotation and myths meanings. The research method used is qualitative method, means data collection techniques with forms of analysis and conclusions. To collect data are used study of document, by searching data from various sources needed, and observational studies, by observing the object to be studied. The results of a semiotic study of the lyrics to the nasyid *90 Langkah* are as follows. The denotation meaning of the lyrics of the nasyid *90 Langkah* is the students struggle in seeking knowledge in Islamic School. The connotation meaning is the songwriter explained that this Islamic School that has been existing for 90 years can encourage the students to become the next leaders who possess the struggle, sincerity, humble and constancy values in their body and hearth. The myths meaning contained in the lyrics of this song is the songwriter wants to say that Islamic school is the place to make an innocent soul, the next leader who useful for the world.

Keywords: *Nasyid Lyrics, Struggle meaning, Semiotics, 90 Langkah*

Abstrak: Artikel ini mengkaji makna perjuangan santri pada lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor melalui analisis semiotika Roland Barthes. Adapun makna yang diungkapkan adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan bentuk analisis dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumen, yaitu dengan cara penelusuran data-data dari berbagai sumber yang diperlukan, dan studi observasi, yaitu teknik dengan mengamati objek yang akan diteliti. Hasil kajian semiotika terhadap lirik nasyid *90 Langkah* menemukan: makna denotasi dari lirik nasyid *90 Langkah* merefleksikan perjuangan santri dalam mencari ilmu di pondok pesantren; sementara makna konotasi liriknya adalah sesuai dengan penuturan penulis yang menjelaskan bahwa pondok pesantren yang sudah berdiri 90 tahun ini bisa menjadikan santrinya khalifah muda yang terdapat sifat perjuangan, keikhlasan, kesederhanaan dan juga keteguhan dalam dirinya. Sedangkan makna mitos yang terdapat pada lirik nasyid ini yaitu penulis lagu yang ingin mengatakan bahwa pesantren itu tempatnya menciptakan jiwa yang suci, khalifah muda yang akan berguna bagi dunia.

Kata Kunci: *Lirik Nasyid, Makna Perjuangan, Semiotika, 90 Langkah*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kegiatan kontak antar makhluk sosial, bisa individu dan kelompok maupun makhluk sosial lainnya untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Tujuan

utamanya adalah untuk menyampaikan pesan atau pendapat kepada orang lain, memberi tahu orang lain agar pesan yang dimaksud itu tersampaikan.

This article is licensed under: [Creative Common Attribution ShareAlike Internation 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

APA Citation: Fauzi, A. & Rusmana, D. (2022). Makna Perjuangan pada Lirik Nasyid *90 Langkah* Karya Santri Gontor: Analisis Semiotik. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 8(2), pp. 12-21. Retrieved from <https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dialektika/articles/view/46>.

Penyampaian pesan dalam komunikasi pun pada massa kini mulai beragam. Penyebabnya adalah karena berkembangnya teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, seperti majalah, radio, televisi hingga yang paling terkini yaitu sosial media. Penyampaian pesannya pun beragam, mulai dari film, musik, dan lain-lain.

Musik sendiri saat ini termasuk yang paling banyak digemari karena kegunaannya, sebagaimana yang dikatakan Nathaniel & Sannie (2018) bahwa musik bisa berguna sebagai cara untuk menidurkan bayi. Musik sendiri dilihat dari makna merupakan suatu kombinasi antara nada, vokal, dan juga intrumental. Hal tersebut bertujuan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang bersifat emosional dan musik itu salah satu jenis kesenian yang berkembang yang cara pengungkapannya melalui harmoni (Nathaniel & Sannie, 2018). Musik juga merupakan media ungkapan kesenian dan kebudayaan yang pada akhirnya akan menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan, nada yang disusun akan menghasilkan irama yang indah.

Sebagai negara yang paling banyak memeluk agama Islam, musik di Indonesia itu terbagi menjadi banyak genre musik. Selain pop, jazz, rock ternyata ada juga musik dengan ciri khas keislamannya, seperti qasidah, gambus, dan juga nasyid.

Semiotika merupakan merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Suherdiana (2008) mengatakan bahwa secara etimologis semiotic itu berasal dari kata Yunani *semeion* yang artinya “tanda” atau *seme*, yang bermaksud “penafsir tanda.” Kata *semeion* diturunkan dari kedokteran *hipokratik* atau *asklepiadik*, ketika dalam bahasa Inggris menjadi *semantics*.

Sobur (2009) mengatakan dalam buku yang berjudul “Semiotika Komunikasi” bahwa simbol merupakan tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Maksudnya, pemaknaan makna itu tergantung terhadap apa yang ditangkap oleh pembaca jika dalam tulisan, atau *listener* jika dalam komunikasi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut penulis berasumsi dan juga didukung oleh berbagai sumber, ilmu makna itu salah satunya sudah melekat dengan ilmu semantik, jika ada yang membahas ilmu semantik, maka sudah pasti akan membahas makna. Sobur juga menjelaskan dalam bukunya (2009) bahwa makna (*meaning*) itu merupakan makna kata dan istilah yang membingungkan. Sehingga banyak orang yang memaknai sesuatu sesuai dengan persepsi masing-masing.

Dengan adanya keterkaitan semiotik tanda dengan musik, penulis berasumsi bahwa seiring adanya fakta dan data bahwa orang Indonesia merupakan penganut agama Islam terbesar di dunia, maka musik yang berbau keislamanlah yang semestinya cocok untuk dikaji lebih dalam terkait dengan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Nasyid merupakan salah satu musik islami yang kini telah banyak disukai di kalangan masyarakat. Satria & Mohamed (2017) menjelaskan bahwa nasyid saat ini telah menjadi salah satu media penyampaian dakwah Islam dengan cara penyampaian isi yang lekat dengan ukhuwah islamiyah.

Salah satu penghasil pengarang nasyid terbaik menurut penulis sendiri adalah nasyid Gontor, yaitu nasyid yang dibuat oleh santri Pondok Modern Gontor yang di dalamnya mengandung kata-kata, nasehat-nasehat, doa maupun pujian. Salah satu nasyid yang paling populer di kalangan santri berjudul *90 Langkah*. Nasyid yang rilis pada 11 Februari 2019 ini pun sangat populer di kalangan santri maupun kalangan penikmat nasyid, sebagai buktinya *official video* nasyid ini yaitu Gontor 7 Putri berhasil mendapat 104 ribu *viewers*, dan *discover* oleh Gontor 1 Putra berhasil mendapat 1,3 juta *viewers* di kanal sosial media Youtube.

Nasyid yang berjudul *90 Langkah* tersebut berbicara tentang pendidikan dan perjuangan santri. Berlandaskan makna yang sangat bermoril dan mengacu pada sukses dan eksisnya nasyid ini di kalangan santri, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana lirik nasyid *90 Langkah* ini ditafsirkan, dengan tujuan untuk mengetahui makna perjuangan yang terkandung dalam nasyid tersebut berdasarkan kajian semiotika.

Penggunaan teori Roland Barthes sendiri sudah banyak dikaji, seperti pada penelitian Hidayat (2014) yang menjelaskan tentang

“Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji.” Pada artikel tersebut dijelaskan mengenai penggunaan teori Roland Barthes sehingga makna sebenarnya pada lagu tersebut dapat ditemukan dan juga dipahami.

Teori Roland Barthes juga dikaji pada penelitian Kusumawati dkk. (2019) yang berjudul *“Analisis Semiotika Model Roland Barthes pada Makna Lagu Rembulan Karya Ipha Hadi Sasono.”*

Adanya pembaruan dan perbedaan antara artikel di atas dengan artikel ini, yang mana pada artikel ini terdapat pembahasan mengenai korelasi makna antara lagu nasyid dengan dakwah islamiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang memiliki cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir dari khusus ke umum. Fadli (2021) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu studi dokumen, maksudnya, penelusuran data dari berbagai sumber yang diperlukan berkenaan dengan teori semiotika roland bartes. Kemudian studi observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan objek berupa

lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor melalui berbagai sumber, baik Instagram, Youtube, dan Google.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor. Adanya nasyid ini terlahir dari pengayaan lomba cipta lagu nasyid pada peringatan 90 tahun Gontor dan 25 tahun Gontor Putri. Yang menjadi juara adalah dari santriwati Gontor Putri yang bernama Ulinuha Nida El-Zakkiyya, hingga dibuatlah nasyid ini yang terkenal di kalangan santri modern sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna yang terkandung dalam lirik nasyid *90 Langkah*

Analisis semiotika Roland Barthes itu menjelaskan tentang makna denotasi, konotasi dan mitos. Objek penelitiannya yaitu dari lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor. Penulis menyadari atas dasar mulianya maksud yang ingin disampaikan dalam nasyid ini menjadikan hal utama agar makna-makna yang terkandung tersebut juga bisa diketahui oleh masyarakat luas melalui perantara para pembaca artikel ini.

Rustandi, Triandy, dan Harmaen (2020) mengatakan bahwa semiotika bisa didefinisikan suatu ilmu yang digunakan untuk mengkaji tanda. Seperti halnya ketika adanya asap itu tandanya ada api. Ketika ada makhluk berarti ada kehidupan. Ketika ada sekolah berarti ada pembelajaran. Semua contoh di atas memiliki tanda yang sesungguhnya biasa dipelajari dalam teori Roland Barthes.

Inti dari teori Barthes adalah *order of significations* atau tatanan pentandaan yang terdiri dari denotasi (*denotation*), konotasi (*Connotation*) dan mitos (*myth*).

Makna Denotasi

Seperti yang telah diungkapkan oleh Barthes, denotasi itu merupakan makna sebenarnya dari sebuah kata. Salah satu cara untuk mengetahui makna yang sebenarnya itu bisa dengan melihat kamus. Dikarenakan bahasa yang digunakan dalam nasyid *90 Langkah* adalah bahasa Indonesia, maka penulis mengumpulkan pemahaman makna yang terdapat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Kelima tahun 2016.

Dalam lirik nasyid *90 Langkah* terdapat kata, frasa dan kalimat yang semestinya perlu diketahui atas makna denotasinya, misalkan *generasi, sederhana, suci, cobaan, ikhlas dan ciptakan satu jiwa yang suci*. Makna denotasi *generasi* dalam KBBI online (Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kemdikbudristek, 2016) artinya masa orang-orang satu angkatan yang sama waktu hidupnya. *Sederhana* artinya tidak berlebihan atau pertengahan. *Suci* artinya bersih, murni hari dan batin. *Cobaan* artinya menguji ketabahan iman. Dan makna denotasi dari frasa *Ciptakan satu jiwa yang suci* adalah membuat atau mengadakan kehidupan manusia yang bersih dan murni (jiwa, hati, dan batinnya).

Makna Konotasi

Konotasi menurut Fiske (1993) adalah “*describes the interaction that occurs when the*

sign meets the feelings or emotions of the users and the values of their culture.” Jadi, makna kultural yang mengandung makna di samping makna dasar. Di samping itu, menurut Fiske (2010), “*Connotation is the cultural meaning that become attached to a term.*” Konotasi di sini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dan nilai budaya pembaca.

Dari keseluruhan, makna dari baris liriknya dan hubungannya dapat ditafsirkan bahwa dari lirik nasyid *90 Langkah* itu menjelaskan perjuangan santri dalam menuntut ilmu di pesantren. Pendidikan itu sangat penting bagi setiap orang, apalagi ilmu agama. Semuanya perlu perjuangan dan keteguhan. Penulis juga ingin memberi tahu bahwa segala perjuangan yang dihadapi di pesantren itu akan menciptakan sebuah generasi yang luar biasa, generasi yang terbaik, yang bisa menyinari umat Islam yang lebih baik.

Makna Mitos

Dari keseluruhan analisis lirik, telah diperoleh keterangan terkait dengan makna mitos, bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa perjuangan ketika menuntut ilmu di pesantren itu akan membuat kita menjadi orang yang suci. Melalui berbagai aktifitas keagamaan, menjadikan diri mereka mendapat rahmat dan ridho-Nya.

Berikut merupakan hasil temuan keseluruhan makna dari lirik nasyid *90 Langkah*.

Analisis Lirik Nasyid 90 Langkah

“Kabut membelai lembut kampung damai, Cahaya sang surya menghangatkan, Para khalifah muda yang akan mengukir, Pendidikan yang terbaik untuk dunia.”

Pada lirik di atas, denotasinya menjelaskan suasana pagi hari di sebuah pesantren yang Santri-santrinya sedang mencari ilmu. Konotasinya suasana pagi hari yang diselimuti kabut menandakan betapa sejuknya tempat itu. Tempat yang dihuni santri yang sedang belajar, haus akan ilmu, supaya berguna kelak bagi dunia dan akhirat.

“Tiada tersadar hati, Telah jauh langkah kaki menapak, 90 langkah penuh perjuangan, Keikhlasan kesederhanaan dan keteguhan.”

Denotasinya menjelaskan ternyata pondok pesantren ini sudah berdiri 90 tahun. Pondok yang berdiri dengan berbagai perjuangan, keikhlasan, sederhanaan dan juga teguh. Makna konotasinya adalah penulis lagu sampai tidak tersadar bahwasannya pondok ini telah berdiri begitu lama, menandakan bahwa dengan perjuangan, keikhlasan, dan keteguhan itu akan menghasilkan kesuksesan, menjadikan pondok yang kuat.

“Ketika mentari t’lah bersinar, Sinarnya akan s’lalu berpijar, Rahmatnya selalu memberkahimu Darussalam.”

Denotasinya adalah Pondok pesantren kini bagaikan mentari yang sinarnya akan selalu berpijar karena rahmat dan berkah Allah Swt. Makna konotasinya adalah adanya do’a yang dipanjatkan oleh penulis, yaitu semoga pondok

ini selalu diberi rahmat dan diberkahi alloh swt sebagaimana mentari yang telah bersinar yang sinarnya akan selalu bersinar.

“Ciptakan satu jiwa yang suci, Tuk generasi islam sang illahi, Gapai ridhomu lillahi ta’ala.”

Denotasinya menjelaskan bahwa Pesantren adalah sebuah tempat yang akan menciptakan generasi islam yang baik yang hanya ingin menggapai ridho alloh swt. Konotasinya dalam kehidupan pesantren, santri dididik untuk menjadi generasi Islam yang baik, baik batin maupun lahir dan hanya untuk menggapai rida Aalloh Swt semata.

“Sepanjang jalan perjalanan, Yang penuh dengan cobaan dan perjuangan, Semuanya tak akan hilang, Semuanya tak akan pernah hilang.”

Denotasinya menjelaskan semua jerih payah tentu akan ada cobaan, dan semuanya perlu di perjuangkan. Dan semua itu yang akan menjadi amal ibadah baginya. Konotasinya tidaklah mudah menjadi seorang santri. Banyak cobaan pada setiap perjalanannya. Perlu adanya pengorbanan dan perjuangan. Namun perlu diingat, bahwa hasil dari pengorbanan dan perjuangan yang dikeluarkan akan ada hasilnya.

Dan makna mitos yang terkandung dari makna keseluruhan nasyid adalah pesantren itu bagaikan kampung damai, yang penuh dengan pendidikan, di mana perlu perjuangan dan keteguhan untuk bisa bertahan. Namun, tidaklah semua orang dipesantren menjadi sosok khalifah yang haus akan ilmu, tidak semua menjadi sosok generasi islami. Jikalau

semua tidak ditanamkan keikhlasan dalam mencari ilmu, maka tidak akan ada yang didapatkan selama pendidikan.

Analisis semiotika Roland Barther pada lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor dapat diperoleh sebuah makna “Perjuangan” dalam menjalani hidup di pondok pesantren. Makna perjuangan yang ditemukan dalam lirik nasyid mengajarkan dan memberikan contoh kepada kita untuk selalu ikhlas, sabar dan teguh dalam mencari ilmu. Hal tersebut agar ilmu yang dituju akan diperoleh, dan tentunya bisa berguna bagi bangsa dan agama.

Korelasi Antara Lagu Nasyid dengan Dakwah Islamiyah

Menurut Pimay & Savitri (2021) dakwah merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi dan mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Satria & Mohamed (2017) dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan, mengikut petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam pengamatan penulis terhadap nasyid *90 Langkah*, terdapat unsur-unsur dakwah di dalamnya, yaitu:

a. Dakwah *bi al-hal*

Al-hal artinya tingkah laku atau sifat manusia. Dalam nasyid *90 Langkah* penulis lagu ingin mengungkapkan unsur-unsur watak seseorang yang baik. seperti pada penggalan lirik berikut:

“90 langkah penuh perjuangan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteguhan”

Pada penggalan lirik di atas, penulis lagu bermaksud menyampaikan suatu nasihat bahwasanya di 90 tahun Gontor berdiri, bukanlah hal yang mudah. Guru yang mengajar dengan ikhlas, murid yang belajar dengan giat, jauh dari orang tua dan belajar dengan penuh keteguhan adalah hal-hal yang dirasakan. Dilanjutkan dengan lirik:

“Ciptakan satu jiwa yang suci, Tuk generasi islam sang illahi, Gapai ridhomu lillahi ta’ala.”

Jika ingin menjadi seorang muslim yang taat dan ingin menggapai ridanya, maka segala sesuatu harus *lillahi ta’la* artinya ikhlas karena Allah Swt.

b. Dakwah bi al-lisan

Dakwah *bi al-lisan* artinya dakwah melalui lisan atau ucapan. Biasanya dakwah yang dilakukan dengan lisan adalah ceramah keagamaan, khutbah, diskusi dan lain-lain. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa bukan hanya dalam ceramah, khutbah dan diskusi saja dakwah *bi al-lisan* bisa dilakukan, tetapi dengan persembahan musik genre islami seperti nasyid juga bisa menjadi dakwah. Sebagaimana yang dikatakan Satria & Mohamed (2017), nasyid merupakan nyanyian yang biasanya bercorak islami dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan sejenisnya. Maka seiring dengan adanya makna tersebut, pendengar nasyid akan secara tidak langsung mendengarkan sebuah nasihat dalam bentuk alunan lagu.

c. Dakwah bi al-hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* maksudnya sama seperti halnya dalam diskusi islamiyah, sebuah pembahasan dalam diskusi tersebut pasti akan memiliki hikmah, artinya suatu pelajaran atau pengajaran yang dapat diambil dari suatu pembahasan.

Dalam nasyid *90 Langkah* terdapat banyak hikmah yang dapat diambil. Contohnya terdapat pada lirik berikut:

“Sepanjang jalan perjalanan, yang penuh dengan cobaan dan perjuangan, semuanya tak akan hilang, Semuanya tak akan pernah hilang.”

Pada lirik di atas, hikmah yang dapat diambil dari sebuah perjalanan, baik dalam menuntut ilmu maupun aktivitas lainnya pasti akan ada suatu rintangan, dan rintangan tersebut tidak akan hilang jika tidak dilewati. Dan ketika sebuah rintangan sudah dilewati, maka akan ada dua pilihan, yaitu gagal dan berhasil, namun perlu diingat bahwa baik gagal maupun berhasil, keduanya akan menjadi sebuah hikmah dan pengalaman yang berharga.

Persepsi Santri Terhadap Nasyid 90 Langkah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, sumber data yang menjadi narasumber yaitu dari alumni santri Condong Tasikmalaya Angkatan ke-14 melalui media google form. Mayoritas beranggapan bahwa nasyid ini dinilai berhasil. Seperti pada komentar salah satu narasumber, dari @alieffathinn mengatakan bahwa “Secara visualnya bagus, rasio yang

cinematic ngasih kesan lebih dari nasyid lainnya dan pemberian *tone* yang gak bikin mata rusak. Untuk audionya lebih baik dari pada video aslinya yang dibuat oleh GP, semoga kedepannya MV ini dapat mengubah persepsi masyarakat akan nasyid konvensional yang terkesan jadul.” Dan juga yang seperti yang disampaikan @zaldyfikri30 bahwa “mendengarkan nasyid selalu membuat hari saya tenang, khususnya nasyid Gontor ini. Dengan diiringi instrumen yang indah dan lirik yang islami membuat lagu *90 Langkah* ini layak disebut sebagai salah satu *masterpiece* di bidang nasyid. Namun ada juga sebagian yang berkomentar bahwa mereka tidak tahu nasyid *90 Langkah* ini.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Satria dan Mohammed (2017) bahwa “Lagu nasyid itu bisa berguna sebagai dakwah, syiar Islam, dan kedamaian hari dan jiwa.”

SIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai tiga poin utama dari analisis semiotika Roland Barthes yaitu makna denotasi (*denotation*), konotasi (*connotation*) dan mitos (*myth*) pada lirik nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor yaitu sebagai berikut.

Makna denotasi dari lirik nasyid *90 Langkah* yaitu menggambarkan tentang perjuangan dalam mencari ilmu, keikhlasan ketika jauh dari orang tua, kesederhanaan dalam berpakaian, dan keteguhan dalam menggapai tujuan di sebuah pesantren yang kini usianya sudah 90 tahun. Makna Konotasinya adalah

penulis yang menjelaskan bahwa pondok pesantren yang sudah berdiri 90 tahun ini bisa menjadikan santrinya khalifah muda yang terdapat sifat perjuangan, keikhlasan, sederhanaan dan juga keteguhan dalam dirinya. Makna mitos yang terdapat pada lirik nasyid ini yaitu penulis lagu yang ingin mengatakan bahwa pesantren adalah tempatnya menciptakan jiwa yang suci dan khalifah muda yang akan berguna bagi dunia.

Korelasi antara lagu nasyid dengan dakwah Islamiyah terbagi menjadi tiga yaitu dakwah *bi al-hal* yaitu lagu nasyid yang bertujuan untuk menjadi dakwah Islamiyah dengan cara mengubah tingkah laku seseorang menjadi baik. Dakwah *bi al-lisan* yaitu dengan nasyid merupakan nyanyian yang bercorak Islami dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan seumpamanya itu menjadi perkataan yang baik, ketika pendengar lagu ikut menyanyikan nasyid tersebut. Dakwah *bi al-hikmah* yaitu nasyid yang liriknya bisa menjadi sebuah hikmah, artinya suatu pelajaran atau pengajaran yang dapat diambil yaitu tentang ukhuwah islamiyah.

Persepsi yang terkandung dalam nasyid *90 Langkah* karya santri Gontor berdasarkan keseluruhan lagu yang di dasarkan pada hasil penelitian. Mayoritas santri yang menjadi narasumber mengatakan nasyid ini berhasil, baik dalam penyampaian makna di balik lirik, maupun dalam visual, rasio dan sinematik video.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

- Kemdikbudristek. (2016). Generasi. Diambil 12 Desember 2022, dari KBBI Onlie website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Generasi>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fiske, J. (1993). Introduction to Communication Studies (2nd ed.). *Canadian Journal of Communication*, 18(1). doi: 10.22230/cjc.1993v18n1a730.
- Fiske, J. (2010). *Introduction to Communication Studies* (3rd ed.). London: Taylor & Francis e-Library.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 105–116. doi: 10.32585/klitika.v1i2.476.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 107–117. doi: 10.19184/semiotika.v19i2.10447.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. doi: 10.21580/jid.v41.1.7847.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Hanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng. *Jurnal Metabahasa*, 2(2), 64–71.
- Satria, E., & Mohamed, R. (2017). Analisis terhadap Peranan Nasyid dalam Dakwah. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 227–242. doi: 10.22373/jiif.v16i2.1329.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Pierce. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(12), 371–407. doi: 10.15575/idajhs.v4i12.399.

Lampiran: Lirik Nasyid

oleh: Santri Gontor

90 Langkah

Kabut membelai lembut kampung damai
Cahaya sang surya menghangatkan
Para khalifah muda yang akan mengukir
Pendidikan yang terbaik untuk dunia

Tiada tersadar hati
Telah jauh langkah kaki menapak
90 langkah penuh perjuangan
Keikhlasan kesederhanaan dan keteguhan

Ketika mentari telah bersinar
Sinarnya akan selalu berpijar
Rahmatnya selalu memberkahimu darussalam

Ciptakan satu jiwa yang suci
Tuk generasi islam sang illahi

Gapai Ridhomu lillahi ta'ala

Sepanjang jalan perjalanan
Yang penuh dengan cobaan dan perjuangan
Semuanya tak akan hilang
Semuanya tak akan pernah hilang

Ketika mentari telah bersinar
Sinarnya akan selalu berpijar
Rahmatnya selalu memberkahimu darussalam

Ciptakan satu jiwa yang suci
Tuk generasi islam sang illahi

Gapai Ridhomu lillahi ta'ala